

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Banyak hal yang telah berubah dalam abad 21 ini, mulai dari perubahan dan percepatan bidang ilmu pengetahuan, ekonomi hingga bidang teknologi. Masa dimana tingkat persaingan yang sangat tinggi, dan bukan hanya persaingan di dalam negeri saja melainkan persaingan antar negara juga terjadi. Kompetensi-kompetensi yang ada pada masa ini akan membuat orang-orang yang tidak mempunyai persiapan akan mengalami ketinggalan. Hal inilah yang menuntut agar pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan dapat bersaing di dalam negeri maupun di luar negeri

Menurut Warsono dan Hariyanto (2012:1) masyarakat abad 21 semakin menyadari pentingnya menyiapkan generasi muda yang luwes, kreatif, dan proaktif. Dewasa ini semakin disadari perlunya membentuk anak-anak muda yang terampil memecahkan masalah, bijak dalam membuat keputusan, berpikir kreatif, suka bermusyawarah, dapat mengkomunikasikan gagasannya secara efektif, dan mampu bekerja secara efisien baik secara individu maupun dalam kelompok.

Pendidikan saat ini lebih menuntut peserta didik untuk lebih banyak berpikir di tingkatan yang lebih tinggi serta rumit, yang merupakan tingkat berpikir tinggi pada taksonomi Bloom, yaitu analisis, evaluasi, kreasi. Ketiga tingkatan teratas pada taksonomi Bloom biasanya kita sebut dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking Skill) (Basuki & Hariyanto, 2014:13; Istiyono, Mardapi & Suparno, 2014). Hal ini selaras tujuan umum dari kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dari berbagai keterampilan tersebut kemampuan berpikir kreatif merupakan hal penting yang harus dimiliki siswa. Berpikir kreatif berguna dalam menghasilkan ide-ide baru dan berguna dalam mengatasi permasalahan. Berpikir kreatif

De Andry Rizkiansyah, 2023

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DIMODERASI MINAT BELAJAR (Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MAN 1 Kota Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan salah satu bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi karena hanya aktif apabila siswa menemui ketidakpastian dan permasalahan yang belum pernah ditemui sebelumnya. Menurut Suprpto (Damiyati, 2009:127) “Berpikir kreatif” merupakan keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif dengan baik berdasarkan konsep-konsep yang rasional, persepsi, dan intuisi individu.

Permasalahan yang terjadi di MAN 1 Kota Sukabumi, khususnya siswa kelas XI IPS masih kurangnya kemampuan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan kemampuan berpikir kreatif siswa jarang dilatih, karena proses pembelajaran yang hanya meliputi guru sebatas menyampaikan materi dan siswa menerima materi. Proses pembelajaran di kelas hanya berorientasi pada guru. Guru lebih terbiasa dengan menggunakan metode ceramah, sehingga tidak ada timbal balik bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Hal tersebut didukung dengan adanya data yang menunjukkan hasil pra penelitian tentang kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI IPS tahun pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran ekonomi, yang peneliti lakukan dengan memberikan tes berupa soal uraian. Hasil pra penelitian dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Pencapaian Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik
Kelas XI IPS MAN 1 Kota Sukabumi
Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Berpikir Luwes (Flexible)	Berpikir Lancar (Fluency)	Berpikir Orisinal (Originality)	Berpikir Terperinci (Elaboration)
1.	XI IPS 1	36	29,16	33,33	30,55	34,02
2.	XI IPS 2	36	28,03	32,57	29,54	34,09
3.	XI IPS 3	36	33,50	40,74	39,81	41,67
Rata-rata			30,23	35,54	33,3	36,59

Sumber: Pengolahan Data Hasil Pra Penelitian 2021

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas XI IPS 1 maupun kelas XI IPS 2 pada pra penelitian tergolong dalam

De Andry Rizkiansyah, 2023

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DIMODERASI MINAT BELAJAR (KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS MAN 1 KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kategori rendah. Maka dalam hal ini guru dituntut untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran secara aktif di kelas. Sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja, tetapi terdapat partisipasi aktif dari siswa juga. Penggunaan metode pembelajaran dapat berpengaruh terhadap keefektifan kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pengembangan potensi siswa dalam kemampuan berpikir kreatif.

Metode pembelajaran pada hakikatnya membawa dampak pada pencapaian belajar itu sendiri. Apabila metode pembelajaran yang digunakan hanya sebatas guru memberikan materi dan siswa menerima materi (*student center learning*) artinya, pembelajaran berpusat pada guru akan berdampak pada siswa kurang dapat mengembangkan kompetensi dirinya, termasuk kurang dalam kemampuan berpikir kreatif. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memahami atau menyelesaikan soal ekonomi. Karena hal inilah peran guru dalam mengembangkan metode pembelajaran sangat dibutuhkan. Metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar meningkatkan kemampuan berikir kreatif salah satunya adalah metode pembelajaran *Discovery Learning* (pembelajaran penemuan).

Pernyataan yang dapat memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian bahwa metode pembelajaran *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam membuat siswa aktif pada proses pembelajaran sehingga berimplikasi pada meningkatnya berpikir kreatif, dikemukakan oleh Sani, Ridwan Abdullah (2015:97) mengatakan bahwa “Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik aktif menemukan pengetahuannya sendiri.” Model ini mengedepankan peran aktif siswa dalam pembelajaran dan menekankan peserta didik untuk melakukan penemuan dan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna bagi peserta didik. Dengan kata lain metode pembelajaran *discovery learning* juga membiasakan peserta didik dalam memecahkan masalah.

Dalam beberapa tahun terakhir, para peneliti telah menunjukkan bahwa minat diperbaharui dengan adanya motivasi. Terutama dalam Psikologi Of

De Andry Rizkiansyah, 2023

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DIMODERASI MINAT BELAJAR (KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS MAN 1 KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Educational, banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis bagaimana belajar dan prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor motivasi dan kognitif. Minat belajar dapat dihubungkan dengan kemampuan individu atau kepentingan situasional dalam belajar. (Krapp, 1999, hlm. 23)

Karena pembelajaran adalah merupakan sistem, maka perancangan pembelajaran seharusnya dilakukan secara sistematis (menggunakan pendekatan sistem), faktor keberhasilan proses pembelajaran banyak ditentukan oleh minat belajar siswa, minat sebagai pernyataan psikis yang menunjukkan adanya pemusatan perhatian terhadap suatu materi pelajaran karena obyek tersebut menarik bagi dirinya. Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat belajar terutama minat belajar yang tinggi.

Minat belajar itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar belajar siswa diantaranya minat belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, lingkungan, cita-cita, bakat, hobi, media massa dan fasilitas. (Dini Oktarika, 2015, hlm.21)

Berdasarkan yang telah dikemukakan sebelumnya penulis bermaksud akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dimoderasi Minat Belajar (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di MAN 1 Kota Sukabumi)”.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan proses penelitian terhadap suatu masalah, maka sangat diperlukan adanya rumusan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* dengan metode konvensional (ceramah, tanya jawab dan diskusi)?

De Andry Rizkiansyah, 2023

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DIMODERASI MINAT BELAJAR (KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS MAN 1 KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* antara peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dengan minat belajar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi metode pembelajaran dengan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang dilaksanakan penulis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* dengan metode konvensional (ceramah, diskusi, dan tanya jawab).
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* antara peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dengan minat belajar rendah.
3. Untuk mengetahui interaksi model pembelajaran dengan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan pada pengembangan ilmu pendidikan khususnya pengembangan metode pembelajaran serta dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, siswa, dan sekolah

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang Pendidikan yang nantinya akan berguna ketika menjadi seorang guru

De Andry Rizkiansyah, 2023

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DIMODERASI MINAT BELAJAR (KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS MAN 1 KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta menambah wawasan bagi penulis tentang model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

2. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik karena model pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran di kelas.

3. Bagi Siswa

Memberikan variasi kepada guru mengenai metode pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran ekonomi

4. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Kota Sukabumi tahun pelajaran 2020/2021 melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan.